

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016 – 2018

Liana¹

Mulyani²

^{1,2}Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

ABSTRAK

Nilai perusahaan bank adalah harga jual bank yang diwakili oleh harga saham bank. Investor akan membeli saham bank jika kinerja keuangan bank bernilai sehat. Fenomenanya adalah bank BMRI mengalami kenaikan harga saham setiap tahun walaupun kinerja keuangan BMRI bernilai kurang baik sedangkan BBKP memiliki harga saham yang rendah sekalipun memiliki kinerja keuangan bank yang baik. Tujuan penelitian ini adalah menguji relevansi teori yang sudah ada guna pengambilan keputusan investasi. Jumlah sampel penelitian adalah 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018. Disain penelitian menggunakan beberapa pendekatan yaitu, tingkat perumusan masalah menggunakan *fomalized study*, metode pengumpulan data menggunakan *monitoring study*, pengendalian variabel penelitian menggunakan *ex - post facto design*, tujuan penelitian menggunakan *causal study*, dimensi waktunya adalah *time series* dan *cross - sectional studies*, ruang lingkup penelitian berdasarkan *statistical study*, lingkupan penelitiannya adalah *field study*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobabilistic sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Hasil penelitian menemukan bahwa secara simultan ROA, NIM, NPL, LDR, dan CAR berpengaruh terhadap PBV, secara parsial NIM berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA, NPL, dan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, PBV, ROA, NIM, NPL, LDR, dan CAR

ABSTRACT

The Company's Value is the selling price of the bank represented by the bank's share price. Investors will buy shares of the bank if the bank's financial performance is healthy. Phenomena are BMRI bank experiencing a rising share price every year although BMRI financial performance is less good while BBKP has a low share price even has good bank financial performance. The purpose of this research is the relevance of existing theories to make investment decisions. The number of research samples is 30 registered banking companies in the IDX period 2016-2018. Design research uses several approaches namely, the level of formulation of problems using formalized study, data collection methods using monitoring study, variable control research using ex-post facto design, research objectives Using causal study, the time dimension is time series and cross-sectional studies, the scope of research based on statistical study, the research area is study field. The sampling techniques used in this study were nonprobabilistic sampling with a purposive sampling approach. The results of the study found that simultaneously ROA, NIM, NPL, LDR, and CAR were influential for PBV, in partial NIM significantly significant positive effect on PBV, LDR significant negative impact on the company's value, while ROA, NPL, and CAR Have no influence on the company's value.

Keywords: company value, PBV, ROA, NIM, NPL, LDR, and CAR

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu tujuan pendirian perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercerminkan oleh harga saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya. Nilai perusahaan dapat diukur melalui *price to book value* (PBV) yaitu rasio perbandingan harga saham per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Bagi perusahaan perbankan yang telah *go public*, nilai perusahaan menjadi hal yang penting untuk dijaga demi memberikan kesejahteraan pada pemegang saham yang telah menanamkan modalnya di bank.

Penelitian mengenai faktor kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan telah banyak dilakukan. Teori yang mendasari penelitian-penelitian tersebut adalah semakin tinggi kinerja keuangan bank yang biasanya diprosikan dengan rasio keuangan yang dimiliki oleh bank maka semakin tinggi pula nilai perusahaan bank dan sebaliknya.

Tingkat kesehatan bank atau bisa disebut kinerja bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan Standar Bank Indonesia. Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) sebagaimana dimaksud dalam Surat Edaran Bank Indonesia (2011) yang berjudul Surat Edaran No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Fenomena yang pertama datang dari perusahaan perbankan *go public* berkode BMRI. Peneliti menemukan ketidaksesuaian teori yang mengatakan bahwa kinerja keuangan yang baik akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan yang diwakili harga saham, namun fakta mengatakan yang sebaliknya. Hal ini dikarenakan rasio kredit bermasalah / NPL yang dimiliki oleh BMRI mengalami peningkatan yang cukup besar di tahun 2016 namun harga saham BMRI justru meningkat sebesar 29% dan kapitalisasi BMRI juga naik sebesar 25%.

Fenomena ke dua dilansir dari web CNBC Indonesia, dikatakan bahwa KB Kookmin Bank, perusahaan keuangan asal Korea Selatan, mengalami kehilangan nilai (*potential loss*) yang sangat besar atas investasi yang ditanam di PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) dikarenakan harga saham BBKP yang kian merosot setiap tahunnya dari 2016 hingga 2018. Harga saham BBKP cenderung lebih murah dibandingkan dengan rata-rata industri perbankan. Padahal peneliti menemukan kinerja keuangan BBKP terbilang cukup bagus dan mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Menurut 2 kasus di atas peneliti menemukan bahwa adanya kekhawatiran dari masyarakat khususnya para investor beserta kreditur. Teori yang mengatakan bahwa kinerja keuangan berdampak positif terhadap harga saham justru tidak sesuai dengan fakta yang ada. Kenyataannya harga saham yang meningkat tidak selalu disebabkan oleh kinerja keuangan perusahaan yang baik dan sebaliknya. Jika hal ini terus terjadi lantas bagaimana cara yang tepat bagi para investor dan kreditur dalam menganalisis prospek perusahaan ke depan agar mereka tidak terjerumus dalam menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan. Oleh sebab itu peneliti berniat untuk menguji kembali kebenaran teori yang sudah ada, apakah masih relevan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Dalam penelitian ini variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan yang diwakili oleh *Price to Book Value* (PBV) terdiri dari *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

ROA adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Berdasarkan hasil penelitian Ardimas *et al.* (2014), Wardoyo & Veronica (2013) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari aset perusahaan. Hasil yang signifikan dan positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earning power* maka semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan. Tingginya *profit margin* berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yaitu *return* saham satu tahun kedepan.

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Berdasarkan hasil penelitian Larasati *et al.* (2017) menyatakan bahwa NIM memiliki pengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap tingkat harga saham pada CP di akhir tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika NIM yang mewakili kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih semakin besar maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktifnya yang dikelola bank, sehingga semakin besar NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga return saham bank meningkat.

NPL didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank. Hasil penelitian Marwansyah (2016) menunjukkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan investor menganggap rasio NPL yang semakin tinggi akan menurunkan pendapatan perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan menurun. Dalam hasil penelitian Sari *et al.* (2018) juga menunjukkan hal yang sama bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat. Hasil penelitian Repi *et al.* (2016) membuktikan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena LDR yang tinggi menyebabkan resiko piutang tak tertagih akibat kredit bermasalah / kredit macet juga menjadi tinggi dan menyebabkan investor kurang tertarik berinvestasi di bank ber LDR tinggi dan akhirnya membuat harga saham bank menjadi rendah.

CAR adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Hasil penelitian Riyadi (2014) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Rumusan Masalah

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2018

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ROA memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui apakah NIM memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui apakah NPL memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui apakah LDR memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan
5. Untuk mengetahui apakah CAR memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

Manfaat Penelitian

1. Bagi investor dan kreditur penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai dampak atau pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sehingga dapat menjadi faktor pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai pemberian investasi maupun pemberian kredit.
2. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengintropeksi serta memperbaiki kekurangan yang ada dalam perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaannya di masa depan.
3. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bisa dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai nilai perusahaan perbankan di Indonesia.

Hipotesis Penelitian

- H_{a1} : Tingkat ROA memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan
H_{a2} : Tingkat NIM memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan
H_{a3} : Tingkat NPL memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

- H_{a4} : Tingkat LDR memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
 H_{a5} : Tingkat CAR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah mempublikasikan laporan keuangan secara berturut - turut selama periode 2016 - 2018 yang berjumlah 42 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *nonprobabilistic sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* dan didapatkan 30 perusahaan sampel.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018 dan telah diaudit oleh auditor independen.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan alat bantu SPSS versi 21.0 dan terdiri dari uji kesamaan koefisien (*pooling*), statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Uji pooling untuk mengetahui apakah pooling data penelitian (*cross-section* dan *time series*) dapat dilakukan. Statistik deskriptif meliputi rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji regresi linear berganda terdiri dari uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Deskriptif

VARIABEL	N	MIN	MAX	MEAN	STD. DEVIATION
PBV	90	0.213503438	4.22415673	1.573229926	0.962164699
ROA	90	-0.053350738	0.043628709	0.011420149	0.016760985
NIM	90	0.0112	0.093	0.050867778	0.016332582
NPL	90	0	0.048411044	0.018723122	0.010337651
LDR	90	0.421223901	1.206433545	0.848176564	0.154266885
CAR	90	0.114836569	0.35117317	0.211838733	0.048017488

Sumber: Output SPSS 21.0

Variabel nilai perusahaan yang diprosikan oleh tingkat harga terhadap nilai buku (PBV) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1.573229926 atau 1.57%, nilai minimum sebesar 0.21%, nilai maksimum sebesar 4.22% dan standar deviasi sebesar 0.96%. Variabel tingkat pengembalian aset (ROA) memiliki rata-rata (mean) sebesar 0.01%, nilai minimum variabel ROA sebesar -0.05%, nilai maksimum sebesar 0.04% dan standar deviasi sebesar 0.02%. Variabel tingkat margin bunga bersih (NIM) memiliki rata-rata (mean) sebesar 0.05%, nilai minimum sebesar 0.01%, nilai maksimum sebesar 0.09% dan standar deviasi sebesar 0.02%. Variabel tingkat kredit bermasalah (NPL) memiliki rata-rata (mean) sebesar 0.02%, nilai minimum sebesar 0%, nilai maksimum sebesar 0.05% dan standar deviasi sebesar 0.01%. Variabel tingkat pinjaman untuk deposit (LDR) memiliki rata-rata (mean) sebesar 0.85%, nilai minimum sebesar 0.42%, nilai maksimum sebesar 1.21% dan standar deviasi sebesar

0.15%. Variabel tingkat kecukupan modal (CAR) memiliki rata-rata (mean) sebesar 0.21%, nilai minimum sebesar 0.11%, nilai maksimum sebesar 0.35% dan standard deviasi sebesar 0.05%.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2
Hasil Uji Asumsi Klasik

VARIA BEL	JENIS PENGUJIAN				
	Normalitas	Multikolonieritas		Autokorelasi	Heteroskedastisitas
		Tol	VIF		Sig.
ROA	Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,152730838124 524 > 0.05	-0,658408493	1,518813944	1.7758 < 2.118 < 2.2242	0,561155254
NIM		0,63719208	1,569385482		0,239592194
NPL		0,813783779	1,228827639		0,137870731
DR		0,795255412	1,257457647		0,673631527
CAR		0,816372219	1,224931443		0,654444261

Sumber: Output SPSS 21.0

a. Uji Normalitas

Data terdistribusi secara normal, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,152730838124524 > 0.05.

b. Uji Multikolonieritas

Tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian atau tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas), karena nilai Tol > 0.10 dan VIF < 10.

c. Uji Autokorelasi

Tidak terjadi autokorelasi, karena nilai d sebesar 2.118. Nilai d lebih besar daripada dU = 1.7758 dan lebih kecil daripada (4 - dU) = 2.2242.

d. Uji Heterokedastisitas

Tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model penelitian, karena nilai Sig. setiap variabel independen > 0.05.

Uji Regresi Linear Berganda

a. Uji F

Tabel 3
Hasil Uji F

Model	Sig.
1	0.027

Sumber: Output SPSS 21.0

Nilai Sig. sebesar 0.027 < 0.05 yang artinya, variabel ROA, NIM, NPL, LDR, dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependennya, yaitu PBV.

b. Uji t

Tabel 4
Hasil Uji t

Sumber: Output SPSS 21.0

Variabel	B	Sig.	Sig./2
ROA	5.083449	0.480165	0.24008
NIM	18.43051	0.015744	0.00787
NPL	-7.48393	0.476022	0.23801
LDR	-1.30043	0.07002	0.03501
CAR	-1.71891	0.446418	0.22321

- ✓ Variabel ROA memiliki nilai Sig. (*one tailed*) 0.24008 > 0.05, maka tidak tolak H0, yang berarti bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV. Nilai B yang positif menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap PBV.
- ✓ Variabel NIM memiliki nilai Sig. (*one tailed*) 0.00787 < 0.05, maka tolak H0, yang berarti bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap PBV, tetapi nilai B yang positif menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap PBV.
- ✓ Variabel NPL memiliki nilai Sig. (*one tailed*) 0.23801 > 0.05, maka tidak tolak H0, yang berarti bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Nilai B yang negatif menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap PBV.
- ✓ Variabel LDR memiliki nilai Sig. (*one tailed*) 0.03501 < 0.05, maka tolak H0, yang berarti bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap PBV, tetapi nilai B yang negatif menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap PBV.
- ✓ Variabel CAR memiliki nilai Sig. (*one tailed*) 0.22321 > 0.05, maka tidak tolak H0, yang berarti bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Nilai B yang negatif menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap PBV.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R ²
1	0.137705956886511

Sumber: Output SPSS 21.0

Nilai R² sebesar 0.137705956886511, yang berarti bahwa 13.77% variasi PBV dapat dijelaskan oleh variabel ROA, NIM, NPL, LDR, dan CAR. Sedangkan sisanya 86.23% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ROA tidak menunjukkan prospek ke depan atas perusahaan sehingga investor tidak dapat memperkirakan keuntungan yang akan didapatnya di masa depan. Hal ini sesuai dengan penelitian Moniaga (2013) yang menyatakan bahwa rentabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh NIM Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga return saham bank meningkat. Bagi pihak investor, NIM merupakan salah satu acuan untuk menentukan

strategi investasi. Naiknya NIM menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan bank memperoleh pendapatan bunga bersihnya, sehingga banyak investor yang tertarik berinvestasi ke bank yang memiliki NIM tinggi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Kurniadi (2012) yang menyatakan bahwa NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan bank.

Pengaruh NPL Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. NPL yang tinggi akan berakibat pada menurunnya pendapatan bunga yang akan diterima bank, bahkan jika terjadi kredit macet maka akan berdampak pada timbulnya kerugian bank, sehingga akan menurunkan nilai perusahaan. Pada perusahaan dengan skala besar NPL yang tinggi tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena investor memandang perusahaan dengan skala besar dapat menyelesaikan risiko kredit yang dihadapi, sehingga tidak berdampak pada nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Anwar (2018) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh LDR Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio LDR, memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Hasil ini sesuai dengan penelitian Hartanto (2018) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh CAR Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena proporsi pembentuk modal sendiri pada perusahaan perbankan banyak yang berasal dari modal pelengkap, yaitu dari modal pinjaman dan pinjaman sub-ordinasi. Hal ini perlu diimbangi dengan kemampuan bank untuk membayar hutang-hutangnya. Modal pinjaman yang besar berarti bank harus membayar biaya bunga yang lebih besar. Jika kondisi tersebut terjadi, meski bank memiliki rasio CAR diatas 8%, sewaktu-waktu dapat mengalami penurunan. Hal tersebut menyebabkan investor menjadi kurang memperhatikan CAR dalam berinvestasi, sehingga CAR tidak berpengaruh terhadap return saham. Hasil ini sesuai dengan penelitian Polii *et al.* (2014) dan Kurniadi (2012) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel ROA, NIM, NPL, LDR, dan CAR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, variabel NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan LDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA, NPL, dan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Saran

1. Bagi investor, hendaknya melakukan investasi pada bank yang memiliki rentabilitas dan likuiditas yang baik dikarenakan pengaruh signifikan yang diberikan oleh NIM (rentabilitas) dan LDR (likuiditas) terhadap nilai perusahaan bank. Investor juga perlu menganalisa faktor – faktor yang berasal dari luar perusahaan seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, fluktuasi kurs valas, volume transaksi, dan kestabilan ekonomi politik dikarenakan saham perusahaan perbankan di BEI sangat responsive terhadap perubahan faktor tersebut
2. Bagi perusahaan perbankan, hendaknya fokus pada peningkatan rasio NIM melalui pemberian kredit, penempatan dan giro pada BI, dan efek – efek. Perusahaan perbankan juga harus fokus pada stabilitas rasio LDR agar tidak terlalu tinggi melalui peningkatan pemberian kredit ke sektor produksi dibandingkan ke sektor konsumsi, dan melakukan analisis 5C terhadap calon penerima kredit.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya tidak lagi memakai rasio ROA untuk mengukur rentabilitas bank karena sudah cukup diwakili oleh rasio NIM. Peneliti selanjutnya hendak memakai NPL gross karena NPL

gross ikut memperhitungkan kredit berstatus kurang lancar dan diragukan yang di masa depan bisa saja menjadi macet. Peneliti selanjutnya juga hendak menambah parameter GCG seperti komite audit, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan kepemilikan institusional agar semakin memenuhi kriteria RBBR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti selama proses penyusunan skripsi, khususnya kepada:

1. Mulyani, SE., M.Si., selaku dosen pembimbing
2. Seluruh dosen Kwik Kian Gie School of Business yang telah mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti
3. Petugas dan staff perpustakaan Kwik Kian Gie School of Business atas bantuannya terhadap proses pengumpulan dan pemrosesan data penelitian.
4. Teman-teman yang namanya tidak bisa disebutkan satu per satu, yang selalu memberikan masukan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2018). *Kajian Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2015*. Accounting Analysis Journal, vol.3 no.2, p.128–138.
- Ardimas, W., & Wardoyo. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank*. BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis, vol.18 no.1, p.57–66.
- Hartanto. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Journal of Business Studies, vol. 3 no.1, p.45–57.
- Indonesia, B. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13 / 24 / DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum* (Vol. 13). Jakarta.
- Kurniadi, R. (2012). *Pengaruh CAR, NIM, LDR Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Indonesia*. Accounting Analysis Journal, vol.1 no.1, p.7–11.
- Larasati, R., Isyuardhana, D., & Muslih, M. (2017). *Analisis Pengaruh Non Performing Loan dan Net Interest Margin Terhadap Harga Saham Pada 5 Bank Umum Konvensional Penyalur Kredit Terbesar di Indonesia Tahun 2010 - 2015*. Management Analysis Journal, vol.3 no.1, p.111–115.
- Marwansyah, S. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Bank BUMN*. Moneter, vol.3 no.2, p.198–207.
- Moniaga, F. (2013). *Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca Periode 2007 - 2011*. Jurnal EMBA ISSN 2303-1174, vol.1 no.4, p.433-442.
- Polii, P. J. ., Saerang, I., & Mandagie, Y. (2014). *Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA (ISSN 2303-1774), vol.2 no.2, p.993–1004.
- Repi, S., Murni, S., & Adare, D. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan Pada BEI dalam Menghadapi MEA*. Jurnal EMBA, vol.4 no.1, p.181–191.
- Riyadi, S. (2014). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, BI Rate dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia (Periode 2008-2013)*. Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, vol.17 no.2, p.85–96.

- Sari, Y. Y., Yanti, B., & Zulbahri, L. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Sub Sektor Perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 20012-2016)*. Manajemen Dan Kewirausahaan, vol.9 no.1, p.27–46.
- Wardoyo, & Veronica, T. M. (2013). *Pengaruh Good Corporate Governance, CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Dinamika Manajemen, vol.4 no.2, p.132–149.